

## Teologi Ekonomi: Konteks Penatalayanan Lukas 8:3 Serta Relevansinya Terhadap Kota Kinabalu Seventh-day Adventist Church, Likas, Sabah

Kelimen Bin Sawatan<sup>1</sup>, Bartholomeus Diaz Nainggolan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Filsafat, Universitas Advent Indonesia

Email: [lemla78@gmail.com](mailto:lemla78@gmail.com)<sup>1</sup>, [bdnainggolan@unai.edu](mailto:bdnainggolan@unai.edu)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penatalayanan adalah bagian penting dari gereja Tuhan. Penatalayanan yang efektif tidak hanya dapat meningkatkan kerohanian bagi mereka yang melakukannya tetapi juga akan berdampak besar bagi mereka yang membutuhkan pertolongan. Penatalayanan tidak seharusnya bersifat musiman. Misalnya, seseorang hanya melakukannya saat dalam kondisi yang tidak berkekurangan, saat hati merasa senang untuk memberi pertolongan atau saat seseorang sedang meminta bantuan. Umat Tuhan harus memiliki sikap proaktif, yaitu sikap yang tidak hanya menunggu dan mengamati tetapi bertindak cepat untuk memberi pertolongan ketika melihat ada orang yang sedang menghadapi masalah atau gereja membutuhkan sesuatu. Memberi bantuan tidak boleh dimotivasi untuk mendapatkan pujian atau sanjungan dari orang lain tetapi dilakukan dengan niat yang murni dan tulus untuk membantu. Umat Tuhan harus melakukan pelayanan untuk kemuliaan Tuhan dan dengan demikian menjadi berkat bagi banyak orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesadaran penatalayanan di kalangan jemaat di Kota Kinabalu Seventh-day Adventist Church, Likas (KKSDA Church, Likas). Apakah jemaat di gereja ini benar-benar menerapkan penatalayanan dalam kehidupan sehari-hari atau apakah penatalayanan yang dilakukan secara musiman? Siapkah jemaat untuk mengemban tanggung jawab sebagai umat Tuhan yang setia dalam penatalayanan? Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik *in-depth interview*. Dari penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar jemaat di KKSDA Church, Likas memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik akan pentingnya penatalayanan. Banyak jemaat yang ingin terlibat dalam memberikan bantuan baik dari segi keuangan, kunjungan, memberikan hiburan dan lain sebagainya. Namun hal ini tidak digarap secara maksimal. Masih ada ruang yang perlu diperbaiki agar kebutuhan gereja dan jemaatnya serta mereka yang berbeda kepercayaan dapat diperhatikan dan dipenuhi dengan sebaik mungkin.

**Kata Kunci:** *Penatalayanan, Ekonomi, Pengurusan Uang, Uang*

### Abstract

Stewardship is an important part of God's church. Effective stewardship can not only enhance the spirituality of those who practice it, but will also have a great impact on those who need help. Stewardship should not be seasonal. For example, someone does it only when they are not lacking, or when their heart is happy to help, -or when someone is asking for help. God's people must have a proactive attitude, namely an attitude that does not just wait and observe but acts quickly to help when they see someone is facing a problem or that the church is in need of something. Giving assistance should not be motivated by the desire to get praise or flattery from others but is done with a pure and sincere intention. God's people must do service for the glory of God, and thus be a blessing to many. The purpose of this study is to determine the level of stewardship awareness among the congregation at the Kota Kinabalu Seventh-day Adventist Church, Likas (KKSDA Church, Likas). Does the congregation in this church really practice stewardship in their daily lives or is stewardship done seasonally? Is the congregation ready to assume responsibility as God's faithful people in stewardship? The research method used is qualitative research with an in-depth interview technique. From this research, it is found that most of the congregation at the KKSDA Church, Likas have a good understanding and awareness on the importance of stewardship. Many of them want to be involved in providing assistance in terms of

finance, visits, providing comfort and so on. However, this is yet to work out to the fullest. There is still room for improvement so that the needs of the church and its members as well as those with different beliefs can be attended to and fulfilled as best as possible.

**Keywords:** *Stewardship, Economy, Money Management, Mone*

## PENDAHULUAN

Penatalayanan merupakan salah satu esensi utama peradaban manusia dalam hubungan horizontal yang berkarakter 'mutualism'. Hutagalung menandakan bahwa manusia memiliki naluri gregariousness yaitu naluri untuk hidup bersama atau berkelompok dengan manusia lain dan manusia itu tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan orang lain (S. Hutagalung, 2015). Firman Tuhan dalam Galatia 6:2 menyatakan "bertolong-tolonglah menanggung bebanmu! Demikian kamu memenuhi hukum Kristus". Hal ini bisa dicapai dengan adanya kesatuan umat Tuhan di dalam penatalayanan. Kusni mengutarakan bahwa tugas seorang hamba Tuhan adalah menjadi saluran berkat dalam lingkungan pelayanannya (Markus Kusni, 2020). Itulah sebabnya setiap umat Tuhan perlu mengambil bagian dalam penatalayanan agar keperluan jasmani dan rohani seseorang dapat terpenuhi meskipun mungkin tidak secara keseluruhan.

Misi gereja membutuhkan penatalayanan untuk menghadirkan damai sejahtera di dunia ini (Lumi Deflita Grosman, 2021), damai sejahtera yang berasal dari Tuhan itu sendiri karena Dia adalah Raja Damai. "Tubuh Kristus" ini hanya akan berfungsi sepenuhnya jika seluruh anggota gereja melakukan peran masing-masing. Panggilan Ilahi sehubungan dengan pengelolaan talenta memiliki dimensi misi soteriology. Salah satunya adalah memanggil kita untuk menjadi penatalayanan uang yang baik dan setia. Sesuatu perkara memiliki potensi dan probabilitas yang kurang untuk dilakukan bisa dilakukan dan diselesaikan karena kemurahan hati setiap anggota yang mengandalkan Tuhan dalam kehidupan mereka, sehingga menyanggupkan mereka untuk membantu gereja dari segi keuangan demi kemuliaan nama Tuhan. Firman Tuhan dalam Amsal 11:25 menyatakan "Orang yang murah hati akan makmur, dan siapapun yang menyegarkan orang lain akan disegarkan". Kedermawanan umat Tuhan berdampak terhadap pekerjaan penginjilan akan tersebar luas, bangunan gereja dapat dibangun, fasilitas sekolah Tuhan dapat ditingkatkan dan lain sebagainya. Uang yang dimasukkan ke dalam pekerjaan Tuhan membawa berkat besar bagi yang memberi dan juga yang menerima. Memberi uang untuk Tuhan melalui gereja-Nya adalah mengumpulkan harta di surga, investasi kekal. Firman Tuhan dalam Matius 6:20-21 mengungkapkan "Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi; di bumi ngengat dan karat merusakkan dan pencuri membongkar serta mencurinya. Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di sorga; di sorga ngengat dan karat tidak merusakkannya dan pencuri tidak membongkar serta mencurinya".

Namun begitu, manusia berpotensi mendisrupsi pengertian penatalayanan. Menurut Poole, orang Kristen di Amerika Syarikat secara keseluruhannya salah dalam menginterpretasikan Kristus dalam tanggungjawab penatalayanan mereka (VBrooks Poole, 2018) dan mereka mendefinisikan penatalayanan itu terlalu sempit, gagal dalam pendekatan penatalayanan secara alkitabiah, terutamanya dalam urusan-urusan antarabangsa (VBrooks Poole, 2018). Baskoro dan Anggiriati menguraikan lebih tegas lagi bahwa pemahaman terhadap penatalayanan yang efektif terjadi ketika kedewasaan rohani bertumbuh dengan maksimal (Paulus Kunto Baskoro and Indra Anggiriati, 2021). Akibat dari semua ini, manusia gagal mengaktualisasikan pertolongan atas faktor pilih kasih, tidak prihatin, menjadi ego sentris dan lain sebagainya. Manusia menganggap bahwa segala sesuatu yang dimilikinya diperoleh dari hasil dari usaha dan tidak menampilkan sinergitas vertical antara manusia dan Tuhan, cukuplah sekadar memberikan persembahan dan mengembalikan persepuluhan kepada Tuhan. Pada realitanya, ekspektasi orang yang lebih dahulu memberi sponsor untuk setiap pekerjaan Tuhan dan kita hanya mengambil langkah "tunggu dan lihat". Keadaan seperti ini akan mengganggu "kesehatan" gereja dan anggotanya secara keseluruhannya. Sebagai akibatnya, Injil Tuhan juga tidak bisa disebarkan secara meluas dan efektif. Golongan-golongan yang memerlukan perhatian seperti ibu tunggal, orang sakit, orang yang tidak ada tempat tinggal, orang miskin dan mereka yang haus akan kebenaran, yang mau mencari Tuhan bersungguh-sungguh akan terabaikan.

Beberapa hal ini telah disentuh oleh Wiryadinata yang menyatakan bahwa relasi antara orang kaya dan orang miskin adalah fokus utama Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (Halim Wiryadinata, 2019). Namun

Wiryadinata menambah bahwa hal ini bukanlah tentang masalah keadaan ekonomi, tetapi berkat bagi orang yang benar-benar mencari Tuhan (Halim Wiryadinata, 2019). Walaupun Wiryadinata menjelaskan secara terperinci terminologi ekonomi berkaitan kekayaan dan kemiskinan, namun tidak ada penjelasan secara terperinci tentang hal penatalayanan di dalam gereja terutama sekali yang melibatkan uang. Selaras dengan apa yang nyatakan oleh Chukwuma bahwa pengurusan keuangan dalam institusi pendidikan kristen itu sangat penting dan perlu diberikan perhatian yang serius (Victor Priest Chukwuma, 2017). Begitu juga investasi jangka panjang bisa membantu dan menstabilkan institusi tersebut (Victor Priest Chukwuma, 2017) selain sekolah-sekolah Kristen bergantung kepada dukungan para sukarelawan dan penderma (Victor Priest Chukwuma, 2017). Hal ini sama seperti pentingnya penatalayanan uang dalam gereja dan sokongan semua anggota dalam melaksanakan misi Tuhan. Tuhan telah memberikan anak-Nya.

Maka kita memberikan diri kita, atau sebahagian dari diri kita sendiri, ketika kita memberikan uang untuk mereka membawa pesan Injil. Menurut Rumbay, hubungan Tuhan dan makhluk tidak dapat dipisahkan dari aktivitas dan hubungan antar manusia itu sendiri (Christar Arstilo Rumbay, 2019). Kasih adalah asas dan motivasi untuk berpartisipasi dalam keramahtamahan seperti yang dinyatakan oleh Kristus untuk menyelamatkan dunia yang berdosa ini (Christar Arstilo Rumbay, 2019). Rumbay menambah bahwa aktivitas keramahtamahan tidak hanya berkaitan dengan hubungan sesama manusia tetapi ia menggemakan hubungan vertikal dengan Tuhan. Kajian Chukwuma dan Rumbay juga tidak menyentuh perihal penatalayanan keuangan dalam kehidupan manusia itu, khususnya di dalam gereja. Penelitian khusus ayat Alkitab Lukas 8:3 juga tidak disentuh. Maka dengan itu, tujuan daripada penulisan ini adalah untuk menerangkan konsep penatalayanan yang sesungguhnya berdasarkan ayat Alkitab tersebut dan relevansinya bagi gereja lokal Kota Kinabalu Seventh-day Adventist Church, Likas.

## **METODE**

Metode penelitian yang diketengahkan dalam penulisan ini ialah metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah melalui teknik *in depth interview* dan juga sumber-sumber dari literature. Selain itu, ayat Alkitab juga menjadi sumber bahan rujukan bagi menguatkan penjelasan wacana penatalayanan yang perlu dimengerti secara mendalam oleh umat-umat Tuhan khususnya dalam pekerjaan penginjilan yang dilaksanakan oleh gereja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisa Ilmu Ekonomi**

Kondisi ekonomi memainkan peran besar kepada peradaban dunia. Kesejahteraan rakyat serta kestabilan sesebuah negara dapat dicapai bila keadaan ekonomi di tingkat yang baik. Kebalikannya, bila hal ehwal ekonomi tidak diurus dengan teratur dan sistematik, ia akan membawa kepada krisis dan kehancuran. Kelangkaan likuiditas sistem perbankan di Amerika Serikat yang terjadi sejak tahun 2007 membawa kepada krisis keuangan global yang parah (Heri Sukendar Wong, 2011). Wong mengungkapkan bahwa krisis keuangan ini terjadi konsekuensi dari pengelolaan ekonomi bangsa dunia yang semakin terkunci antara satu dengan lainnya dan fenomena ini dipersetujui oleh seluruh pihak (Heri Sukendar Wong, 2011). Tantangan-tantangan dari ekonomi itu sendiri telah melahirkan Ilmu Ekonomi yang telah dimulakan sejak sekian lama oleh para ahli ekonomi.

### **Pengertian Ilmu, Ekonomi dan Ilmu Ekonomi.**

Bagi mengetahui apa itu Ilmu Ekonomi, maka perkara yang harus dimengerti terlebih dahulu ialah apa itu ilmu dan apa itu ekonomi. Al Faruq dan Mulyanto mengutarakan bahwa ilmu itu berupa informasi yang didalami dan menjadi suatu ilmu apabila pengetahuan itu dikuasai sepenuhnya (Heri Sukendar Wong, 2011). Ia bukan saja sekadar pengetahuan, tetapi terdiri dari rangkuman pengetahuan berkait teori-teori yang disepakati dan digali secara sistematik dan diuji dengan metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu (Heri Sukendar Wong, 2011). Ilmu juga mempunyai ciri seperti sistematik, empiris, objektif, rasional, terbuka, dapat diukur dan kumulatif (Heri Sukendar Wong, 2011).

Istilah 'ekonomi' pula berasal dari bahasa Yunani yaitu dari asal kata "oikos" yang berarti rumah tangga dan "nomos" yang berarti hukum atau aturan yang membawa maksud 'aturan atau urusan rumah-tangga'

(Heri Sukendar Wong, 2011). Aturan ini bukan hanya berkait rumah tangga secara lingkup mikro yang meliputi tiap individu masyarakat, namun lebih bersifat makro berkait rumah tangga negara, bagaimana penggunaan sumber daya baik manusia ataupun alam yang membutuhkan efisiensi bagi melaksanakan produksinya (Heri Sukendar Wong, 2011). Al Faruq dan Mulyato menegaskan ketika istilah ilmu dan ekonomi disatukan, maka timbul istilah lain yang dipanggil istilah Ilmu Ekonomi yang mencakup tentang pengetahuan aturan rumah tangga yang sistematis dan tersusun, empiris, rasional, dan universal dimana metode-metode ilmiah digunakan untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien. Organisasi ekonomi melibatkan tiga pokok persoalan utama yaitu apa (*what*) jenis komoditi dan jumlah yang perlu dihasilkan, bagaimana (*how*), barang-barang tersebut diproduksi dan untuk siapa (*for whom*) produksi barang-barang tersebut (Heri Suendar Wong, 2011).

Dinar dan Hasan mengungkapkan bahwa penjelasan para ahli ekonomi menyimpulkan bahwa Ilmu Ekonomi adalah ilmu sosial yang mengkaji tindakan individu atau organisasi untuk memanfaatkan sumber daya yang terbatas melibatkan produksi, distribusi dan konsumsi dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas (Muhammad Dinar dan Hasan, 2018). Ahman dan Rohmana dalam Samuelson pula mengutarakan bahwa ilmu ekonomi itu menjadi suatu studi wacana tindakan insan membuat pilihan bagaimana memakai sumber daya yang langka untuk menghasilkan komoditi dan mendistribusikannya kepada kelompok atau individu dalam suatu warga baik saat sekarang mahupun di masa depan (Yana Ahman, 2019). Sumber daya yang terbatas itu berupa modal, pendidikan, uang, mesin, tanah dan lain sebagainya (Dinar dan Hasan, n.d).

### **Tujuan Ilmu Ekonomi**

Permasalahan ekonomi bersifat *universal* dan dialami oleh semua orang karena timbulnya tantangan-tantangan dari ekonomi itu sendiri. Barang dan alat pemuas kebutuhan manusia terbatas jumlahnya dan untuk memperolehnya dibutuhkan pengorbanan (Dinar dan Hasan, n.d). Tujuan dari ilmu ekonomi adalah untuk memudahkan pemahaman makna kehidupan ekonomi yang rumit, mencakup aktifitas tawar-menawar, pembelian, penjualan dan investasi (Wong, 2011) serta juga buat menaikkan kondisi kehidupan insan sehari-hari (Wong, 2011). Dengan ilmu ekonomi, manusia juga akan mendapat penjelasan dalam hal-hal seperti perdagangan internasional, kaedah menginventasikan dana pension dan metode mengatasi inflasi dan pengangguran (Wong, 2011). Tujuan lain Ilmu Ekonomi adalah mencari pengertian dan tentang hubungan bersifat kausal mahupun bersifat fungsional dari peristiwa-peristiwa ekonomi dan kemudiannya mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi (Ahman, H., 2019). Selain itu, ia juga bertujuan untuk meramalkan berbagai peristiwa ekonomi, membuat kebajikan bagi mencegah atau memperbaiki masalah dalam ekonomi seperti inflasi atau pemborosan dalam perekonomian dan pengangguran (Faruq dan Mulyanto, 2017).

### **Analisa Pengurusan Keuangan Peribadi**

Pengurusan keuangan peribadi adalah hal yang penting agar kehidupan seseorang itu lebih teratur dan dapat mencapai tujuan hidup menuju kesejahteraan.

#### **1. Apa itu Uang?**

Uang adalah bagian penting dalam perekonomian dewasa ini. Tidak seperti dahulu dimana perdagangan dilakukan dengan cara sistem *barter*, uang sering digunakan untuk memfasilitas pertukaran. Ketika uang tidak diurus dengan betul, ia akan mengakibatkan berbagai masalah kepada individu, sesebuah organisasi mahupun perusahaan. Uang adalah media pertukaran atau alat pembayaran dalam perekonomian yang meliputi saldo rekening dan mata uang buat perusahaan atau rumah tangga membayar sesuatu barang (Wong, 2011). Jili'ow mengaitkan keuangan itu sebagai sains mengurus dana dan bagaimana dana firma itu diurus dan dikawal (Ali Jili'ow, 2016).

#### **2. Bagaimana menguruskan uang dengan baik?**

Adalah krusial untuk mengetahui bagaimana mengurus uang dengan baik karena ia akan memberi dampak besar kepada kehidupan setiap orang. Pengurusan keuangan membantu mencapai masa depan yang lebih terjamin dan mencipta kehidupan yang selesa, (Thulasimani Munohsamym, 2015). Munohsamy mengungkapkan bahwa pengurusan keuangan peribadi krusial buat meningkatkan tingkat hidup yang membawa kepada kesihatan yang baik serta membawa kepada pengurangan beban tekanan (Thulasimani

Munohsamy, 2015). Grozdanovska, et.al menandakan bahwa proses perancangan keuangan itu melibatkan enam langkah yaitu, menentukan keadaan keuangan semasa, membangun matlamat keuangan, mengenalpasti tindakan alternatif, menilai alternatif, membangun dan melaksanakan pelan tindakan keuangan dan menilai serta mengkaji plan tersebut (Vesna Grozdanovska, 2017).

Bagi Kofi Ahortor, pengurusan keuangan itu adalah proses mengawal dan merancang keuangan supaya terjadi pendapatan selari dengan perbelanjaan bagi menghindar tanggunggan beban hutang yang tidak perlu dan buat mencapai matlamat korporat (Christian Regobeth Kofi Ahortor, 2009). Pengurusan keuangan secara umumnya juga berkait penyelenggaraan aset keuangan, pentadbiran, pengurusan risiko untuk memastikan aliran tetap sumber keuangan di masa depan melalui pengukuhan portfolio asset keuangan (Christian Regobeth Kofi Ahortor, 2009). Masyarakat membutuhkan uang untuk aktiviti perekonomiannya berkait investasi, kegiatan produksi mahupun konsumsi (Solikin Suseno, 2002). Sebagai umat Kristen, kita seharusnya meminta kebijaksanaan dari Tuhan bagaimana mengurus uang dengan baik. Firman Tuhan dalam Amsal 16:3 mengatakan "Serahkanlah perbuatanmu kepada TUHAN, maka terlaksanalah segala rencanamu,".

Dalam menguruskan uang, seseorang perlu melakukan beberapa hal seperti berikut:

a. Menetapkan belanjawan.

Langkah pertama dan yang terpenting dalam mengurus keuangan peribadi adalah dengan menyediakan belanjawan. Belanjawan yang baik akan menolong seseorang terus berada di landasan yang betul dalam mencapai matlamat simpanan selain dapat menjimatkan uang (Thulasimani Munohsamy, 2015). Munohsamy menegaskan perhatian yang harus diberikan dalam belanjawan ialah pendapatan dari gaji, pendapatan dari sesuatu penyewaan, faedah simpanan tetap dan sebarang pendapatan yang masuk secara bulanan (Munohsamy, n.d). Adalah penting untuk mengetahui jumlah uang yang diperolehi dan berapa banyak yang dibelanjakan (Munohsamy, n.d). Dengan adanya aliran tunai dalam belanjawan ini, maka seseorang mampu menilai pergerakan uang, mampu mengurangkan kos dengan mengurangkan perbelanjaan yang difikirkan perlu. Semua perbelanjaan wajib dianalisis mengikut kategori krusial dan mendesak, krusial tetapi tidak mendesak, tidak krusial tetapi mendesak, dan tidak krusial serta tidak mendesak (Kofi Ahortor, n.d). Jika pendapatan kurang daripada perbelanjaan peribadi, maka seseorang itu secara otomatis berada dalam kolompok berhutang (Thulasimani Munohsamy, 2015).

Nasihat Tuhan dalam hal membuat belanjawan juga dapat ditemui dalam Alkitab. Firman Tuhan dalam Lukas 14:28-30 mengatakan "Sebab siapakah di antara kamu yang kalau mau mendirikan sebuah menara tidak duduk dahulu membuat anggaran biayanya, kalau-kalau cukup uangnya untuk menyelesaikan pekerja itu? Supaya jikalau ia sudah meletakkan dasarnya dan tidak dapat menyelesaikannya, jangan-jangan semua orang yang melihatnya, mengejek dia, sambil berkata: Orang itu mulai mendirikan, tetapi ia tidak sanggup menyelesaikannya," Oleh sebab itu, setiap individu harus membuat belanjawan dan memutuskan apa yang menjadi keutamaan dan terpenting agar memberi manfaat jangka panjang bagi mencapai matlamat keuangan mereka.

b. Menetapkan simpanan

Simpanan adalah sebahagian daripada pendapatan yang tidak dibelanjakan ke atas perbelanjaan semasa. Apabila seseorang individu menyimpan maka mereka berada dalam situasi memilih untuk membelanjakannya sekarang atau kemudiannya di masa depan (Preecha Swasdpeera and I. M., 2012). Adalah amat penting bagi seseorang untuk membuat simpanan karena seseorang tidak mengetahui apa yang akan berlaku di masa hadapan. Uang harus di simpan untuk membayar untuk kasus masalah yang tidak dijangkakan yang akan timbul di masa depan.

Pandey dan Swasdpeera menegaskan bahwa tantangan bagi mana-mana model simpanan adalah apakah ia benar-benar menggalakkan seseorang individu itu untuk menabung (Preecha Swasdpeera and I. M., 2012) karena manusia secara semulajadi lebih memberi keutamaan kepada memaksimumkan keseronokan dan meminimumkan kesakitan (Preecha Swasdpeera and I. M., 2012). Standar kehidupan persaraan yang baik adalah jika seseorang itu memiliki tabungan yang mencukupi (Preecha Swasdpeera and I. M., 2012). Munohsamy menandakan bahwa peraturan umum untuk menyimpan adalah 10% hingga 15% daripada pendapatan (Thulasimani Munohsamy, 2015). Tuhan juga mahu umat-umatnya untuk berbelanja secara berhemat dan membuat simpanan. Tuhan juga menyarankan umat-umatNya menabung untuk masa depan.

Firman Tuhan dalam Amsal 21:20 menyatakan “Harta yang indah dan minyak ada di kediaman orang bijak, tetapi orang yang bebal memboroskannya.” Orang yang bijaksana menabung untuk masa-masa sulit.

c. Mewujudkan dana untuk kecemasan.

Pengurusan keuangan yang baik adalah bilamana seseorang itu mewujudkan dana kecemasan. Dana ini diperlukan untuk menghadapi sesuatu yang tidak dijangkakan yang akan berlaku pada masa hadapan seperti kos perubatan, kos pendidikan anak-anak, membaiki kerosakan mobil dan lain sebagainya. Kamarudin, et. al mengutarakan bahawa, selain tujuan membayar bil kos perubatan, sebab utama untuk mewujudkan dana kecemasan adalah untuk mengurangkan tekanan dan membuat kehidupan lebih baik (Nur Shuhada Kamarudin, 2018). Keupayaan mengasingkan dana untuk kecemasan bergantung sepenuhnya dengan cara seseorang itu merancang dan mengurus sumber-sumber atau uang (Nur Shuhada Kamarudin, 2018).

d. Elakkan tabiat suka berhutang

Tabiat berhutang yang tidak terkawal, seperti kebebasan dalam menggunakan *credit card* akan memberi dampak negatif kepada kehidupan seseorang. Ramai yang berhutang dengan cara menggunakan *credit card* (Munohsamy, n.d) karena sifatnya yang mudah untuk digunakan karena seseorang itu tidak perlu membawa uang untuk membeli sesuatu barang. Seseorang mudah digoda untuk membeli sesuatu yang mereka ingini apabila mereka memiliki *credit card*. Ramai yang jatuh dalam perangkap hutang apabila bank turut menawarkan banyak keistimewaan kepada pemegang kartu mereka (Munohsamy, n.d). Salah satu cara untuk mengawal penggunaan *credit card* adalah dengan cara menetapkan limit penggunaannya bagi mengelakkan sebarang perbelanjaan yang berlebihan atau tidak perlu. Selain penggunaan *credit card*, peminjaman uang bagi tujuan tertentu harus juga diperhatikan agar ianya tidak menjadi beban yang tidak dapat ditanggung.

Tabiat suka berhutang menafikan peluang Tuhan untuk bekerja dalam kehidupan kita dan mengajarkan kepada kita pelajaran-pelajaran yang berharga. Hal ini kerana sikap berhutang ini berkait rapat dengan sikap ketamakan dalam diri seseorang, mahu memiliki apa yang orang lain miliki atau mahu memiliki sesuatu yang belum dimiliki oleh orang. Maka berlaku pemborosan dan tabiat berhutang. Firman Tuhan dalam Lukas 12:15 mengatakan “Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaan itu,”

e. Memberikan apa yang menjadi bagian Tuhan

Firman Tuhan dalam Alkitab jelas mengatakan bahwa orang yang setia dalam mengembalikan apa yang menjadi bahagian Tuhan itu akan menerima berkat berlimpah. Dalam Maleakhi 3:10 mengatakan “Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman TUHAN semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan.”

Pengembalian persepuluhan dan juga pemberian persembahan ini akan membantu menyelesaikan pekerjaan Tuhan di muka bumi ini. Sebagai umat Kristen, kita harus menempatkan Tuhan yang pertama dalam segala tindakan yang kita lakukan dan ini termasuklah dalam hal penatalayanan. Dalam ulangan 8:18 mengatakan “Tetapi haruslah engkau ingat kepada TUHAN, Allahmu, sebab Dialah yang memberikan kepadamu kekuatan untuk memperolehi kekayaan, dengan maksud meneguhkan perjanjian yang diikrarkannya dengan sumpah kepada nenek-moyangmu, seperti sekarang.” Seberapa banyak persembahan yang harus umat Tuhan berikan? Firman Tuhan dalam 2 Korintus 9:7 mengatakan “Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau kerana paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita”. Tuhan telah memberikan anak-Nya yang tunggal, maka umat Tuhan harus memberikan dengan sukacita dan dengan rasa penuh kesyukuran.

### **Analisa Penatalayanan Kristen berdasarkan Lukas 8:3**

#### **Pengertian Tentang Penatalayanan**

Ayat alkitab “...Akulah yang empunya seluruh bumi” dalam Ulangan 19:5 dan “...kerana di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu” dalam Kolose 1:16 menegaskan bahwa Tuhanlah yang mencipta dan memiliki segala sesuatu di muka bumi ini. Apa yang kita miliki seperti harta benda, uang, masa, talenta, tenaga

dan sebagainya, bukanlah milik kita tetapi berasal dari Tuhan. Tuhan telah mempercayakannya kepada kita dan menjadikan kita sebagai rakan kongsi untuk melaksanakan misi rencana penyelamatan-Nya bagi manusia yang berdosa. Tuhan mengajarkan kepada kita tentang hukum yang terutama yaitu mengasihi Dia dengan segenap hati kita, dengan segenap jiwa kita dan dengan segenap kekuatan kita selain mengasihi sesama manusia seperti mengasihi diri sendiri (Matius 22: 37, 38). Kita turut dipanggil untuk melaksanakan perintah agung yaitu menjadikan semua bangsa murid Tuhan, membaptiskan mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, dan mengajar mereka melakukan segala sesuatu yang Dia perintahkan (Matius 28:19, 20).

Botha dalam Bugg mengutarakan penatalayanan sebagai hal menggunakan dan menguruskan segala sumber yang Allah sediakan untuk kemuliaan-Nya dan juga untuk kebaikan ciptaan-Nya (Carolina S., 2014). Manakala Kusni menandakan bahwa di dalam Perjanjian Lama, penatalayanan itu diartikan sebagai “kepala Rumah (tangga)” (Kusni, n.d). Dalam Perjanjian Baru pula, penatalayanan berdasarkan istilah bahasa Yunani *epitropos*, diartikan sebagai seorang yang diberi kepercayaan dan kehormatan dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan” (Kusni, n.d). Baskoro dan Anggiriati pula mengungkapkan bahwa penatalayanan itu adalah segala tindakan dan kebajikan umat percaya dalam mengelola talenta yang Tuhan berikan (Baskoro and Anggiriati, n.d).

### **Tujuan Penatalayanan**

Tidak dapat disangkal bahwa umat Tuhan memiliki banyak keterbatasan dalam menjalankan segala tanggung jawab dan perintah yang telah dipercayakan. Namun janji Tuhan untuk menyertai sampai akhir zaman dalam Matius 28:20 adalah janji yang memberikan harapan, kekuatan, kedamaian dan sukacita dalam menjalankan tugas-tugas sebagai pelayan-pelayan Tuhan di akhir zaman ini. Tujuan dari penatalayanan adalah untuk memenuhi misi rencana penebusan Allah kepada setiap manusia yang berdosa. Setiap kita diberikan sekurang-kurangnya satu talenta untuk dikerjakan bagi kemuliaan nama Tuhan. Walau apapun talenta itu, jika dikerjakan dengan sebaik mungkin, ia dapat menjadi saluran berkat buat banyak orang sehingga mereka mengenali dan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat peribadi mereka.

Namun ada sebilangan umat Tuhan yang memiliki motif lain ketika melakukan pelayanan yaitu mahu mendapatkan perhatian orang lain, mahu mendapat pujian, dipandang tinggi oleh masyarakat dan lain sebagainya. Firman Tuhan dalam Titus 2:7 mengatakan “dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu,”. Tujuan penatalayanan itu seharusnya meninggikan dan memuliakan nama Tuhan dan bukan untuk kepentingan diri sendiri. Penatalayanan adalah tugas manusia di hadirat Tuhan untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan seperti yang dinyatakan dalam Yesus (Ecclesiae & Amiman, 2018).

### **Penatalayanan Dalam Lukas 8:3**

Meskipun Alkitab pada umumnya berorientasikan untuk pria, wanita juga memainkan peran penting dalam banyak narasi utama (J. Cheryl, 1996). Dalam Lukas 8:3, Lukas menunjukkan bahwa ada wanita di antara para murid Yesus dan juga pengikut-Nya. Wanita-wanita ini mungkin wanita mandiri (belum menikah) yang ditinggalkan oleh keluarganya atau ditinggalkan dengan dukungan keuangan dari anggota keluarga laki-laki (Richard Bauckham, 2002). Lukas menyatakan bahwa Yohana isteri Khuza bendahara Herodes, Susana dan banyak perempuan lain telah mendukung Yesus dan rombongan-Nya dengan kekayaan mereka. Dalam ayat-ayat sebelumnya yaitu bermula dari Lukas 8: 1-2 mengatakan “Tidak lama sesudah itu Yesus berjalan berkeliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa memberitakan Injil Kerajaan Allah. Kedua belas murid-Nya bersama-sama dengan Dia, dan juga beberapa orang perempuan yang telah disembuhkan dari roh-roh jahat atau berbagai penyakit, yaitu Maria yang disebut Magdalena, yang telah dibebaskan dari tujuh roh jahat,”. Maria Magdalena adalah salah satu pengikut Yesus yang paling setia, dan dia mendapat kehormatan khusus menerima kunjungan dari Tuhan setelah kebangkitan-Nya (Yohanes 20: 11-18) (Tabletalk Magazine, 2007). Mungkin keikutsertaan Maria dalam kelompok wisata ini memberikan sesuatu untuk diceritakan kepada orang luar, karena dia dirasuki oleh tujuh setan sebelum dia bertemu Kristus (Lukas 8:2). Bertentangan dengan kepercayaan populer, Alkitab tidak pernah menyebut Maria Magdalena sebagai mantan pelacur (Tabletalk Magazine, 2007).

Di ayat ke 3 mengatakan “Yohana isteri Khuza bendahara Herodes, Susana dan banyak perempuan lain. Perempuan-perempuan ini melayani rombongan itu dengan kekayaan mereka”. Kata Yunani untuk “kekayaan” dalam ayat 3 adalah *hyparchonton* yang berarti “uang”, “properti” dan/atau “properti” (Judith Schubert, 2014). Ini berarti bahwa perempuan-perempuan tersebut rela mengorbankan uang atau properti mereka untuk membantu dalam memberitakan Injil Kerajaan yang dibawakan Yesus saat itu. Ini memberikan contoh beberapa praktik terbaik wanita Yahudi yang religius. Mereka berbuat baik dan memberi dengan murah hati kepada mereka yang membutuhkan. Jelas dalam kisah ini bahwa selain dari 12 murid Yesus, ada ramai lagi yang turut serta di dalam perjalanan tersebut. Para wanita yang menyertai rombongan ini adalah mereka yang telah disembuhkan oleh Yesus. Maria Magdalena telah dibebaskan dari tujuh roh jahat dan para wanita lain mendapat kesembuhan dari penyakit yang mereka alami. Hati mereka diubah setelah mengalami pengalaman bagaimana Yesus mengasihi dan menyembuhkan mereka dari masalah-masalah yang mereka hadapi sehingga respons mereka adalah mereka sanggup dan bersedia untuk melayani Yesus dan rombongan-Nya dengan segala kekayaan mereka. Melayani dengan seluruh kekayaan ini bukan hanya menjurus kepada dana atau uang sahaja tetapi juga melibatkan banyak hal seperti masa, tenaga dan lain sebagainya.

Perkhabaran yang dibawakan dalam Injil Lukas ini membawa mesej bahwa pemberitaan Injil Tuhan memerlukan dukungan oleh semua pihak baik perempuan mahupun laki-laki. Ia tidak hanya dipikul oleh para pendeta atau pemimpin gereja. Perkhabaran Injil Tuhan itu juga memerlukan pengorbanan dan kesediaan umat Tuhan dalam menghulurkan dana dan dukungan-dukungan yang lain. Maria, Yohana dan Susana mematuhi asas Alkitab untuk memenuhi kebutuhan mereka yang pekerjaan sehari-harinya adalah pelayanan Injil (Tabletalk Magazine, 2007). Para pendeta memerlukan dukungan keuangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, maka umat Tuhan haruslah dengan senang hati dan setia memberikan persembahan dan mengembalikan persepuluhan agar penginjilan dapat menyebar.

Perkhabaran dalam Lukas 8:3 ini juga memberitahu kepada kita bahwa Yesus mengizinkan wanita untuk mengikuti-Nya dan belajar di kaki-Nya (10:38-42) adalah satu kisah yang luar biasa. Kebanyakan rabi tidak akan mengajar wanita di abad pertama (Tabletalk Magazine, 2007). Selain itu, para wanita yang disebutkan sebagai murid-murid-Nya dalam Lukas 8:1-3 membuat pelayanan Kristus semakin tidak biasa. Yesus menghancurkan persepsi masyarakat tentang inferioritas seorang wanita, mengangkatnya ke posisi murid wanita dan tempat kesetaraan spiritual (Clinton E. Arnold, 2002).

### **Kedewasaan Penatalayanan Bagi Jemaat Di Kota Kinabalu Seventh-day Adventist Church, Likas.**

KKSDA Church, Likas terletak di Jalan Tuaran, Likas Garden Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. Ini adalah gereja terbesar di Malaysia dan dapat menampung antara 1000 hingga 1200 anggota dalam satu kebaktian. Gereja ini mulai beroperasi pada tahun 1995 dan saat ini ada dua pendeta yang melayani gereja ini. Misi bagi KKSDA Church, Likas adalah memanggil semua orang untuk menjadi murid Yesus Kristus, memberitakan Injil yang kekal merangkumi Perkhabaran 3 Malaikat (Wahyu 14:6-12) dan menyediakan dunia bagi kedatangan Kristus yang tidak lama lagi. Manakala Visi gereja pula adalah melihat kemuncak rencana Tuhan terhadap setiap orang percaya untuk pemulihan segala ciptaan-Nya dengan penuh keharmonian dalam kehendak-Nya yang sempurna dan kebenaran nyata selaras dengan pernyataan Alkitab.

Seperti kesediaan dan kesanggupan perempuan-perempuan yang disebut dalam Lukas 8:3 dimana mereka melayani Yesus dan rombongan-Nya dengan segala kekayaan yang mereka miliki, apakah umat Kristen pada hari ini juga sedemikian rupa? Secara khususnya, apakah anggota gereja di KKSDA Church, Likas juga sanggup melayani Tuhan melalui apa yang mereka miliki dan setia mendukung apa pun program penginjilan yang dilakukan gereja? Anggota gereja yang memiliki kerinduan untuk melayani adalah mereka yang sudah mengalami pertumbuhan rohani (Sinaga et al., 2022). Kesadaran anggota gereja akan pentingnya penatalayanan mempengaruhi keberhasilan program penginjilan yang dilakukan oleh gereja. Jika penatalayanan itu dimengerti dengan benar, maka model yang unik dan kreatif dapat dicipta (Ecclesiae & Amiman, 2018). Yesus sendiri memberikan contoh konkrit tentang pelayanan-Nya yang mencakupi seluruh aspek kehidupan manusia (Stevanus, 2018). Anggota gereja perlu bersatu dalam melaksanakan segala sesuatu

yang direncanakan oleh gereja termasuk dalam hal pengangkauan. Harus melakukan penjangkauan yang disebut *Out-Reach* atau menjangkau yang berhubungan dengan hubungan antara gereja dengan orang di luar gereja atau hubungan gereja dengan dunia (B Hasibuan and S Hutagalung, 2016).

Melalui penelitian dan wawancara yang dijalankan, didapati bahwa para anggota gereja di KKSDA Church, Likas memahami bahwa persepuluhan yang telah dipungut setiap bulan diserahkan sepenuhnya kepada Sabah Mission untuk pekerjaan Tuhan, khususnya dalam membayar gaji para pendeta. Anggota gereja juga umumnya mengetahui bahwa 50 persen dari persembahan yang dikumpulkan setiap Sabat akan digunakan oleh gereja bagi tujuan kemajuan pekerjaan Tuhan sementara 50 persen lagi diserahkan kepada Sabah Mission. Namun masih ada anggota gereja yang mengungkapkan ketidakpastian tentang berapa persen persembahan yang harus disisihkan untuk gereja dan yang lainnya mengutarakan bahwa persembahan yang telah dikumpul semuanya didedikasikan untuk gereja. Ada juga yang mengatakan bahwa mereka telah memenuhi tanggung jawab penatalayanan mereka ketika mereka mengembalikan persepuluhan dan memberikan persembahan mereka.

Melalui wawancara ini juga, ditemukan bahwa meskipun banyak tantangan yang mereka hadapi, sebahagian besar anggota gereja mengungkapkan kesediaan mereka untuk membantu dan mendukung apa pun program penginjilan yang diselenggarakan oleh gereja. Hal ini termasuk kesediaan mereka untuk membantu fakir miskin, mereka yang mengalami musibah dan lain sebagainya terutama mereka yang terkena dampak pandemi covid-19 dengan memberikan bantuan berupa pakaian, makanan, minuman dan lain sebagainya. Bantuan ini disalurkan ke pusat pengumpulan bantuan yang dipanggil *Food Bank*, KKSDA Church, Likas. Ada juga anggota gereja yang melakukan pelayanan dengan menyalurkan bantuan langsung kepada yang membutuhkan tanpa melalui *Food Bank* karena kebutuhan mendesak dimana bantuan harus disalurkan dengan cepat. Anggota gereja juga berpartisipasi dalam pengumpulan persembahan bagi membantu sekolah-sekolah Advent di Sabah, Malaysia seperti *Goshen Adventist Secondary School (GASS)* dan *Sabah Adventist Secondary School (SASS)*.

Kesediaan anggota gereja dalam membantu pekerjaan Tuhan juga terlihat dari keterlibatan mereka dalam program "*I Love My Church*" yang diluncurkan pada tanggal 27 Juli 2019. Diantara tujuan program ini adalah untuk menerapkan sikap mencintai gereja, memberi pendidikan berkelanjutan kepada setiap anggota bahwa pemeliharaan dan pembangunan gereja merupakan tanggung jawab bersama. Konsep pelaksanaan program ini adalah penglibatan penuh anggota (*Total Member Involvement*) dengan strategi setiap anggota gereja akan menyerahkan dananya kepada ketua kelompok masing-masing sesuai jumlah dan kemampuan mereka. Pengumpulan dana ini akan dilakukan setiap minggu atau setiap bulan secara teratur, konsisten dan sistematis. Bendahara '*I Love My Church*' akan memantau dan mencatat penerimaan uang ini, dan kemudian akan menyerahkan uang tersebut kepada bendahara gereja. Dalam pelaksanaannya, penggalangan dana dilakukan secara individu maupun kelas Sekolah Sabat dan kelompok bernyanyi di gereja. Melalui penelitian, didapati bahwa pungutan yang berjaya dikumpul bermula 27 Julai 2019 sehingga 12 Disember 2020 adalah sebanyak Rp. 84.152.160.69. Ini adalah jumlah uang yang sangat besar dan tentunya dapat membantu memelihara gereja dengan baik. Dari jumlah tersebut, sebanyak Rp. 69.543.286,16 telah dibelanjakan untuk pembelian LCD proyektor, *mosquito neting*, dan fasilitas kamar sewaan atau penginapan gereja. Uang yang terkumpul ini merupakan bukti berkat dari komitmen dan dukungan yang kuat dari seluruh pemimpin dan anggota gereja terhadap kebutuhan gereja untuk memperkenalkan Yesus Kristus kepada banyak orang. Semua ini tidak akan berhasil tanpa upaya dan keinginan untuk membantu gereja. Gereja memiliki kewajiban untuk bersaksi tentang Tuhan kepada masyarakat dunia cara hidup yang saleh (Gidion, 2017).

Namun penggalangan dana ini terhenti sejak awal tahun 2021 hingga saat ini akibat wabah covid-19 yang telah mempengaruhi kehidupan semua orang di dunia termasuk jemaat di KKSDA Church, Likas. Namun, meskipun penggalangan dana tidak dapat dilanjutkan, masih ada beberapa individu yang terus memberikan uang kepada gereja selain dari pengumpulan persembahan dan persepuluhan. Didapati bahwa sebahagian besar anggota gereja tidak lagi memberikan dana kepada gereja. Salah satu penyebabnya adalah dampak penutupan semua rumah ibadah oleh pemerintah karena penyebaran virus covid-19 yang semakin meluas sehingga sulit untuk mengumpulkan dana. Meski rumah ibadah sudah diperbolehkan beroperasi dan anggota gereja juga sudah boleh mengikuti kebaktian dengan syarat menjaga jarak, namun penggalangan dana masih

sulit dilakukan. Ini karena tidak ada orang yang mengelola penggalangan dana 'I Love My Church'. Umat Tuhan seharusnya terus mendukung apa juga upaya yang dibuat bagi kemajuan pekerjaan Tuhan. Disebalik banyak masalah yang dihadapi, Tuhan ingin melihat para hamba-Nya untuk tetap taat (Ecclesiae & Amiman, 2018). Gereja Tuhan yang hidup memberi berdampak besar kepada setiap orang. Gereja tidak hidup dan tumbuh untuk dirinya sendiri, tetapi untuk membangun kerajaan Allah, yang membawa kedamaian, keadilan, dan kebenaran di muka bumi ini (Stevanus, 2018). Gereja tidak boleh mengabaikan tugas dan panggilannya untuk membangun masyarakat (Stevanus, 2018). Setiap anggota gereja mempunyai potensi dan dikaruniakan kemampuan oleh Tuhan untuk melayani-Nya (Sinaga et al., 2022). Umat Tuhan harus menggunakan setiap talenta yang diberikan sebaiknya. Orang percaya harus mengisi ide atau gagasan yang dipilih dengan cermat dan tidak asal-asalan agar pikiran menjadi alat yang efektif dan baik untuk melayani Tuhan (Rustam Siagian, 2020).

## SIMPULAN

Sebuah gereja akan menjadi gereja yang kuat dan bertumbuh jika anggotanya memiliki kesatuan hati yang utuh dan saling mendukung dalam memajukan pekerjaan Tuhan. Setiap anggota harus memahami penatalayanan dengan baik dan tidak hanya itu, mereka juga harus mengaplikasikannya dalam diri mereka masing-masing. Pemahaman yang mendalam tentang penatalayanan akan menyanggulkan seseorang untuk melayani Tuhan dengan segala yang dimilikinya. Dengan memahami bahwa segala sesuatu itu adalah milik Tuhan dan bahwa segala yang kita miliki itu adalah berkat besar daripada-Nya, maka pasti akan timbul kerinduan dan kerelaan untuk memberikan yang terbaik bagi Tuhan walau apapun keadaan yang dihadapi.

Berdasarkan penelitian didapati jemaat KKSDA Church, Likas adalah jemaat yang diliputi kerinduan untuk melayani Tuhan baik dalam hal pemberian persembahan mahupun pengembalian persepuluhan. Bahkan bersedia menyumbang dana untuk kebutuhan gereja. Tetapi seluruh anggota harus memiliki keinginan untuk terus membantu gereja dalam situasi apapun yang dihadapi. Gereja membutuhkan jemaat yang kuat dan berantusias dalam melayani Tuhan. Penatalayanan bukanlah hal yang bersifat musiman tetapi harus dihidupkan dalam diri seseorang. Setelah pandemi terjadi, upaya penggalangan dana terhenti sedangkan kebutuhan gereja semakin meningkat. Belum ada upaya yang serius untuk menghidupkan kembali program 'I Love My Church'. Kajian menunjukkan bahwa hanya sedikit yang terus memberikan kepada gereja dalam bentuk uang secara periodik setiap bulan dalam meneruskan semangat yang telah ditanamkan dalam program 'I Love My Church' tersebut. Program seperti ini harus dihidupkan kembali karena ia merupakan cara yang efektif untuk memajukan pekerjaan Tuhan. Anggota gereja harus terus mendukung pekerjaan Tuhan dengan memberi sebanyak mungkin dengan apa yang mereka miliki. Tuhan pasti akan memberikan berkat yang berlimpah.

Anggota gereja harus diberikan pemahaman yang mendalam tentang apa itu penatalayanan yang sejati melalui seminar, Kumpulan Kebangunan Rohani (KKR), pembacaan buku Roh Nubuat dan perkongsian kesaksian peribadi yang dapat meningkatkan kerohanian anggota gereja dan seterusnya menjadi pelayan Tuhan yang setia. Setiap orang harus saling mendukung dan memperhatikan kebutuhan orang lain. Firman Tuhan dalam Ibrani 10:24 mengatakan "Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik". Penyerahan sepenuhnya kepada Tuhan akan memampukan anggota gereja untuk tetap setia dalam penatalayanan, setia mengerjakan setiap talenta yang Tuhan berikan kepada masing-masing sehingga menjadi berkat bagi banyak orang. Perhubungan yang akrab dengan Tuhan dan mau dipimpin oleh kuasa Roh Kudus akan membuat seseorang itu rela dan sanggup berkorban untuk mendukung apapun program penginjilan yang dilakukan oleh gereja tanpa memandang batas waktu dan situasi yang dialami seseorang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, H. Eeng and Rohmana, Yana. "Ilmu Ekonomi Dalam PIPS." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 1–42. <http://repository.ut.ac.id/4094/1/PSOS4104-M1.pdf>.
- Arnold, C. E. Zondervan Illustrated Bible Backgrounds Commentary: Matthew, Mark, Luke, 2002 (Vol. 1, pp. 390–391)
- Baskoro, Paulus Kunto, and Indra Anggiriati. "Keterkaitan Kedewasaan Rohani Dengan Penatalayanan Yang

- Maksimal Dalam Gereja Dan Dunia Market Place." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 2 (June 30, 2021): 32–51. Accessed September 22, 2021. <https://sttberea.ac.id/e-journal/index.php/logia/article/view/52>.
- Bauckham, Richard (2002). *Gospel Women: Studies of the Named Women in the Gospels*. Grand Rapids, Mich.: Eerdmans
- Botha, Carolina S. "Teaching as an Act of Stewardship: Theology in Practice." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 70, no. 1 (July 24, 2014).
- Dinar, Muhammad, and Hasan. *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*. CV. Nur Lina, 2018.
- Ebenhaezer, S T T. "Akulturasi Budaya ' Sakasur , Sadapur , Sasumur , Salembur Dalam Penginjilan Berdasarkan Kisah Para Rasul 1 : 8 '" *12* (2021): 142–154.
- Ecclesiae, M., & Amiman, R. V. (2018). PENATALAYANAN GEREJA DI BIDANG MISI SEBAGAI KONTRIBUSI BAGI PELAKSANAAN MISI GEREJA. *7*(2), 164–187.
- Exum, J. Cheryl. *Plotted, Shot, and Painted: Cultural Representations of Biblical Women*. Sheffield: Sheffield Academic Press, 1996.
- Faruq, Ubaid Al, and Edi Mulyanto. *Sejarah Teori-Teori Ekonomi*, 2017.
- Gidion, G. (2017). PROFESIONALITAS LAYANAN GEREJA. *Shift Key : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 7(2). <https://doi.org/10.37465/SHIFTKEY.V7I2.12>
- Grosman, Nixon Irvan , Rogahang Heldy, Lumi Deflita. "Strategi Penatalayanan Gereja Bagi Pertumbuhan Jemaat." Accessed October 15, 2021. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/841/611>.
- Grozdanovska, Vesna, Katerina Bojkovska, and Nikolche Jankulovski. "Financial Management and Financial Reporting." *Financial management and financial planning in The Organizations* 9, no. 2 (2017): 1–292.
- Hasibuan, B, and S Hutagalung. "Analisis Tujuan Jamuan Makan Bersama Sebagai Suatu Metode Penginjilan Berdasarkan Kisah Para Rasul 2: 46 Di Jemaat ...." *Jurnal Koinonia* (2016): 95–120. <https://jurnal.unai.edu/index.php/koinonia/article/download/2266/1635>.
- Hutagalung, S. "Tiga Dimensi Dasar Relasi Manusia Dalam Kehidupan Sosial." *Jurnal Koinonia* 10, no. 2 (2015): 81–91.
- Jili'ow, Ali. "An Overview About Finance & Financial Management : Corporation & Shareholders, Goal of Financial Management and Goal of Financial Manager" (2016): 1–20.
- Kamarudin, Nur Shuhada, Nur Ainna Ramli, and Ahmad Fadly Nurullah Rasedee. "Why Preparing an Emergency Fund Is Matter to Young Adults?" *International Journal of Engineering and Technology(UAE)* 7, no. 4 (2018): 172–175.
- Kofi Ahorator, Christian Regobeth. "FINANCIAL MANAGEMENT ISSUES IN CHURCH ORGANISATIONS," no. January 2009 (2009).
- Kusni, Markus. "Jiwa Entrepreneurship Pemimpin Dalam Penatalayanan Gereja." *Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 2 (2020): 160–175.
- Munohsamy, Thulasimani. "Personal Financial Management." *1*, no. June (2015): 1–14.
- Poole, VBrooks. "BIBLICAL STEWARDSHIP: HOW CHRISTIANS IN THE UNITED STATES ARE MISSING THE MARK." *International Journal of Advanced Research* 6, no. 3 (March 31, 2018): 849–855.
- Priest Chukwuma, Victor. "The Relevance of Financial Management in Christian Educational Institutions." *International Journal of Social Science and Technology* 2, no. 5 (2017): 2415–6566.
- Rumbay, Charstar Arstilo. "The Knowledge of Hospitality in the Redemption of Christ." *Diegesis Jurnal Teologi Karismatika* 2, no. 2 (2019): 66–75. <https://ojs.sttreatbatam.ac.id/>.
- Schubert, J. 101 Questions & Answers on Women in the New Testament, Paulist Press.2014 (pp. 45–46).
- Siagian, Rustam. "Pembaharuan Rohani Menurut Efesus 4:23 Sebagai Dasar Pertumbuhan Jemaat." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 4, no. 2 (June 18, 2020): 98–112.
- Sinaga, J., Sagala, R. W., Sibuea, R. F., & Hutagalung, S. (2022). Pemahaman Konsep Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan Dan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Ayat Kisah Para Rasul 2:46-47. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.46445/jtki.v3i1.450>
- Stevanus, K. (2018). Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 1(2), 284–298. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.21>
- Suseno, Solikin. *Kebanksentralan-UANG, Seri*, 2002. [https://www.bi.go.id/id/bi-institute/policy-mix/Documents/Uang\\_BINS.pdf](https://www.bi.go.id/id/bi-institute/policy-mix/Documents/Uang_BINS.pdf).
- Swasdpeera, Preecha, and I. M. Pandey. "Determinants of Personal Saving: A Study of Salaried Individuals in Thailand." *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting* 3, no. 1 (2012): 34–68.
- Tabletalk Magazine: Angels, Demons and Spiritual Warfare, July 2007, 50.
- Wiryadinata, Halim. "An Analysis of Economic Wealth of God's People from Nomadic to Post Exilic Era." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 155.

Wong, Heri Sukendar. "Apa Itu Ekonomi Dan Mengapa Kita Membutuhkannya?" *Binus Business Review* 2, no. 2 (2011): 798.